

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kehidupan manusia itu suatu kesatuan yang tidak mungkin terpisahkan. Pendidikan membutuhkan manusia guna menjalankan tujuannya, dan manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan kehidupannya dan mempertahankan keeksistensiannya<sup>3</sup>. Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha dengan sadar untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif dan berguna membantu peserta didik untuk proses pengembangan pribadi secara optimal<sup>4</sup>. Setiap muslim berkewajiban untuk menimba ilmu, seperti dalam Hadits dibawah ini,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah: 224)<sup>5</sup>.

Kehidupan akan berjalan seiring dengan adanya akhlak. Dan akhlak memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Di Indonesia, rakyatnya memiliki karakter yang khas yang dinamakan “Karakter Bangsa Indonesia”

---

<sup>3</sup>Ali Mohammad dan Zainal Abidin. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. (Kartasura: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). hlm. 61

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Muammad bin Yazid, *H.R Ibnu Majah*. (Lebanon, Dar Al-Fikr, 1995), Nomor: 224

karakter itu berisikan tentang aturan atau norma yang diwariskan dari leluhur Indonesia dan sampai sekarang masih menjadi pegangan untuk rakyat Indonesia. Dalam agama, khususnya agama Islam menjunjung tinggi akhlak dan terdapat didalam Al Qur'an dan Hadits mengenai dalil akhlak sebagai tata kehidupan. Terdapat dalam Q.S At-Tiin ayat 4, 5, 6. Allah berfirman

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya<sup>6</sup>.

Jika semua itu dikaitkan akan menjadi satu kesatuan yang dinamakan dengan Pendidikan Akhlak, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, namun sumber akhlak masih ada satu lagi, yaitu berasal dari hati nurani<sup>7</sup>. Hati nurani merupakan suatu kekuatan dan sifat manusia yang murni, bisa tumbuh dan berkembang dengan adanya pendidikan, namun dapat pula melemah jika dibiarkan tanpa hidayah<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Andi Subarkah, Tohari & Saefudin, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Q.S At-Tin (95): 4, 5, dan 6*, (Bandung: Sygma creative media corp. 2014), hlm. 597.

<sup>7</sup> Imron Rosyadi & Mahasri Shobahiya. *Agama*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pondok, Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) UMS, 2017). hlm.102.

<sup>8</sup> *Ibid*

Pendidikan akhlak dinilai yang paling efektif untuk memperbaiki karakter bangsa. Apalagi di era pandemi ini membawa perubahan yang signifikan, khususnya dibidang pendidikan. Semua kegiatan dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pastinya dengan menggunakan handphone, laptop, dan lain sebagainya. Karena hal ini peserta didik melekat dengan handphone dan alat teknologi lainnya, tidak sedikit dari mereka menyelewengkan kewajiban dan mengikuti arus negatif dalam menggunakan gawai, contohnya mengakses game online, dan konten-konten yang tidak mendidik. Dan minimnya pengawasan orang yang lebih dewasa.

Dampak dari kemajuan teknologi yang sudah mulai tidak terkendali ini menjadikan kekhawatiran bagi Indonesia khususnya ranah pendidikan. Fenomena itu disebut dengan arus globalisasi. Dalam arus globalisasi ini bukan hanya teknologi yang canggih yang masuk dan menyebar keseluruh belahan dunia. Namun budaya asing pun juga ikut masuk dengan cepat dan tak terkendali. Karena semua hal dapat diakses dengan mudah melalui kemajuan teknologi. Arus globalisasi ini tentunya membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif akan didapat jika semua hal yang dilakukan sesuai dengan porsinya dan untuk anak dibawah umur, dalam penelitian ini anak dibawah umur yaitu pada usia remaja 12-18 tahun. Anak diusia remaja sangat rentan terhadap arus globalisasi sehingga harus dengan pengawasan orang yang lebih dewasa. Sehingga dapat mengurangi dampak buruk atau dampak negatif terhadap penggunaan teknologi ini.

Krisis ini harus segera diatasi. Harus segera diadakan gerakan penanaman karakter, gerakan tersebut harus dari segala sisi. Baik melalui jalur formal, informal maupun nonformal. Jika dilihat dari tingkat keefektifannya, penanaman moral ini diterapkan dalam pembelajaran formal di sekolah dalam Pendidikan Agama Islam salah satunya, namun harus diimbangi juga dengan pendidikan nonformalnya, yaitu dengan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Ini harus berjalan dengan beriringan. Supaya dapat melekat dan meresap dalam akal dan hati generasi muda.

Untuk melekatnya sebuah ajaran tentang akhlak, harus dilandasi dengan rasa percaya (keimanan) dan diniati dari hati<sup>9</sup>. Seperti perumpamaan ini, suatu perbuatan yang tidak berlandaskan keimanan pasti akan sia-sia, dan jika iman tanpa adanya akhlak itu bagaikan pohon yang tak berbuah<sup>10</sup>

Melihat kurangnya motivasi dalam segi karakter. Maka dari itu peneliti mengangkat tema tentang “Khadijah”. Tema ini merupakan novel serial yang menceritakan tentang kehidupan 4 wanita penghuni Surga. Novel *Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap”*<sup>11</sup> ini merupakan novel terlaris. Dan sudah diterjemahkan ke beberapa Bahasa. Salah satunya Bahasa Indonesia. Novel ini merupakan novel yang penuh inspirasi, ceritanya mengangkat dari kisah nyata keluarga nabi yang diceritakan kembali ke dalam karya sastra berisikan tentang kisah-kisah teladan ibunda Khadijah, yang terkenal dengan

---

<sup>9</sup> Imron Rosyadi & Mahasri Shobahiya, *Agama*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pondok, Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK) UMS, 2017). hlm. 108.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm.110.

<sup>11</sup> Sibel Eraslan, Novel *Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap”*. (Cetakan I. Jakarta:2013).

kedermawanan, penuh kasih sayang, dan kegigihannya dalam menjalani kerasnya kehidupan di padang pasir, dan juga menghadapi orang-orang sekitarnya yang memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda dengan beliau, dan kesabarannya dalam mempertahankan kepercayaan dan dalam menghadapi gejolak perasaan yang beliau rasakan. Novel ini dikemas dengan menarik dan berkesan sehingga membuat pembaca mudah memahami dan meresapi pesan pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Khadijah tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah tersebut dapat dirumuskan, seperti:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Khadijah "*Ketika Rahasia Mim Tersingkap*"?
2. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Khadijah terhadap pendidikan di era sekarang ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Pustaka ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel *Khadijah "Ketika Rahasia Mim Tersingkap"* Karya Sibel Eraslan" adalah:

- a) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Khadijah “*Ketika Rahasia Mim Tersingkap*”.
- b) Untuk mengidentifikasi relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Khadijah terhadap pendidikan di era sekarang ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian pustaka ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu membantu semua pihak dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang akhlak mulia dari Ibunda Khadijah dalam novel Khadijah “*Ketika Rahasia Mim Tersingkap*”.

2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penulisan penelitian yang memiliki fokus permasalahan sama

2. Pembaca

- 1) Penelitian Pustaka ini diharapkan mampu berkontribusi pembaca dalam memahami dan mengimplementasi nilai

pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Khadijah “*Ketika Rahasia Mim Tersingkap*”.

## E. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka atau *library research*, menurut M. Nazir, penelitian tersebut mendeskripsikan atau menganalisis data pustaka, dan sumber datanya dari buku, novel, jurnal, dan sebagainya<sup>12</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan menyajikan suatu gambaran yang lengkap mengenai suatu kenyataan sosial<sup>13</sup>. Peneliti tertarik untuk menelaah cerita kehidupan dari Sayyidah Khadijah yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan sehingga menjadikan beliau penghuni syurga dan mengambil nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam Novel Khadijah “*Ketika Rahasia Mim Tersingkap*” Karya Sibel Eraslan.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural analisis dan fenomenologi.

Pendekatan struktural menurut Teeuw adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis atau menggali unsur intrinsik pada karya

---

<sup>12</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 112.

<sup>13</sup> Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21.

sastra secara detail<sup>14</sup>. Sedangkan pendekatan fenomenologis, menurut Polkinghorne (1989) dalam Creswell (2014: 452) adalah suatu pendekatan yang menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena kehidupan tokoh<sup>15</sup> yang memiliki tujuan untuk mengungkap makna dan bertujuan supaya dapat diterapkan dalam ajaran normatif dan kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih pendekatan struktural analisis dan pendekatan fenomenologis ini untuk menggambarkan kehidupan Khadijah yang penuh inspirasi dan motivasi dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan. Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat dijadikan gambaran dalam menceritakan kehidupan Sayyidah Khadijah dan dapat menjadikan motivasi dalam ajaran normatif di era sekarang ini.

### c. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan suatu subjek untuk memperoleh data. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dan berasal dari sumber utama<sup>16</sup>. Sumber data primer dalam penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” Karya Sibel Eraslan adalah:

<sup>14</sup> A, Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 135.

<sup>15</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 452.

<sup>16</sup> Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

1. Novel Khadijah (*“Ketika Rahasia Mim Tersingkap”*) Karya Sibel Eraslan

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti berasal dari referensi-referensi diluar sumber data primer, seperti, jurnal yang pokok, cetakan singkat atau kutipan buku, dan kutipan resmi lainnya<sup>17</sup>. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Khadijah *“Ketika Rahasia Mim Tersingkap”* Karya Sibel Eraslan adalah:

1. Skripsi yang berjudul *”Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Novel Novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” Karya Sibel Eraslan”* yang disusun oleh Alfia Nurlayla.
2. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang berjudul *“Analisis Isi Pesan Akhlak Khadijah Dengan Menggunakan Pendekatan Psikoanalisis Dalam Novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap”* yang disusun oleh Nita Puspitasari, Ridwan Abdurahman, Latifah.
3. Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 yang berjudul *“Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam”* karya Nurhayati.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hlm. 137.

#### d. Metode Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak. Jadi, dengan pendekatan historis dan antropologis, peneliti menelaah novel Khadijah (*“Ketika Rahasia Mim Tersingkap”*) karya Sibel Eraslan guna menemukan pendidikan akhlak yang tersirat dalam kisah Khadijah tersebut.

Pendekatan historis merupakan upaya menelaah sumber informasi mengenai sejarah secara sistematis serta mendeskripsikan gejala yang terjadi saat itu<sup>18</sup>. Sedangkan pendekatan antropologis merupakan suatu upaya memahami agama dengan cara melihat gambaran atau wujud praktik dari keagamaan tersebut<sup>19</sup>. Menurut peneliti di era sekarang ini, kedua pendekatan itu dinilai sangat efisien karena saling berkaitan dan memberikan gambaran peristiwa dengan jelas.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penelitian yang mengumpulkan data secara tidak langsung, jadi peneliti mengumpulkan dokumen-

---

<sup>18</sup> Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998), hlm. 119.

<sup>19</sup> Abbudin Nata, *Metode Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)*, hlm. 391.

dokumen seputar tema yang diteliti<sup>20</sup>. Peneliti memperoleh data dari novel Khadijah, dan beberapa jurnal lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *content analysis*. Content analysis adalah teknik memahami dan menganalisis teks secara sistematis terhadap informasi yang tertulis.

Adapun langkah-langkah teknik *content analysis*<sup>21</sup> adalah: *Pertama*, peneliti harus menemukan unit fiksi terlebih dahulu. Dalam unit fiksi menurut terdapat gambaran terhadap buku tersebut, yang isinya adalah volume novel yang akan diteliti. *Kedua* adalah menemukan unit sintaksis, dalam unit ini peneliti harus melihat tentang tatanan bahasa yang digunakan dalam novel tersebut. *Ketiga* adalah unit referensi, dalam unit tersebut terdapat definisi subjek, objek, ide atau tindakan, serta peristiwa dalam novel yang berupa ungkapan. *Keempat* adalah peneliti harus mencari unit proposisional, hal ini bertujuan supaya gambaran penelitian lebih jelas atau kompleks agar tidak menimbulkan banyak proporsisi. *Kelima* yaitu mencari unit tematik, dalam unit ini berisikan tentang penjelasan dari isi cerita. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tema dan pembahasan penelitian.

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

<sup>21</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.